



Oh Tidak, Aku Hilang!

Nyoman Daniswara Pradipta



Tara Salvia
Centre of Excellence



Siang hari yang cerah, aku saat itu sedang di Bandara Soekarno Hatta. Aku ingin berlibur bersama keluargaku ke Jepang. Setelah beberapa menit aku menunggu

pesawat, kita sekeluarga mulai menaiki pesawat itu. Kemudian di dalam pesawat ada penjelasan dari pramugari sebelum berangkat ke Jepang. Pesawatnya mulai melaju jalan lalu terbang. Saat di perjalanan, aku ditawarkan makanan aku memilih makanan yang bernama chicken katsu dan minuman jus. Aku memakannya dengan lahap.

Di atas ketinggian pesawat yang sedang membawaku ke tujuan, aku melihat pulau-pulau kecil. Aku melewati beberapa negara seperti Taiwan dan Cina. Setelah beberapa jam di pesawat, aku melihat matahari terbenam dengan keindahan warna jingga kemerahan,

mama dan papa sudah menyiapkan HP untuk foto bersama. Aku mendengar informasi 1 jam lagi akan sampai ke tempat tujuan.



Setelah 1 jam itu, aku mendarat di bandara, namanya Bandara Narita. Kita pun keluar dari pesawat. Di Bandara Narita ini aku melihat banyak makanan dan minuman, tempatnya lebih besar dari Bandara Soekarno Hatta. Aku merasa sangat lapar, jadi aku makan di restoran yang bernama Marugame Udon. Di sana aku, Kakak Narend, dan Kakak Aga memesan udon dengan topping daging sapi. Sedangkan papa dan mama memesan udon dengan topping ayam.

Setelah makan, aku menaiki bis pergi ke hotel penginapan. Di perjalanan aku melihat banyak pohon Sakura. Sesampainya di hotel,

kami beristirahat sebelum pergi Gunung Fuji. Kami berangkat ke Gunung Fuji naik bis. Di sana kita menyewa Translator, ia akan menerjemahkan Bahasa Jepang menjadi Bahasa Indonesia. Saat di perjalanan kita melihat dari kejauhan ujung dari Gunung Fuji.

Sesampainya kita di tempat wisata Gunung Fuji, aku melihat gunungnya sangat tinggi. Kami sekeluarga akan menaiki tangga, yang katanya anak tangga tersebut berjumlah ratusan. Kita pun menaiki tangga-tangga itu, rasanya lelah sekali. Kami melihat taman dan kami beristirahat. Karena kami sekeluarga tidak sanggup lagi menaiki itu, kami tidak melanjutkan

perjalanan lagi. Kami kembali turun, hampir saja kakiku terpeleset untungnya papa memeganku. Aku pun tiba di tempat awal tangga itu. Saat kita berjalan, aku tiba-tiba salah jalan bersama sepupuku yaitu Kinan karena kita menyebrang jalan tanpa orang tua kita mengetahuinya. Aku pun merasa panik karena aku tidak melihat keluarga kita menyebrang jalan. Akhirnya aku dan Kinan balik menyebrang ke jalan awal untuk mencari keluarga kita.

Tak lama kemudian kita pun bertemu dengan keluarga kita. Papa memarahiku karena aku menyebrang jalan dengan sembarangan.

Dari kejadian itu aku harus berhati-hati saat jalan tanpa pengawasan dari orang tua. Untungnya saja aku bisa bertemu kelauragaku kalau tidak, aku menjadi orang yang tinggal di Jepang.





Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.